



**ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DAN
TARGET COSTING DALAM MENINGKATKAN LABA
PERUSAHAAN
(Studi kasus pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021)**

Skripsi

Diajukan oleh:
Dinda Giselowati
022119121

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023

**ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DAN TARGET
COSTING DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada
PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DAN *TARGET COSTING* DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021)

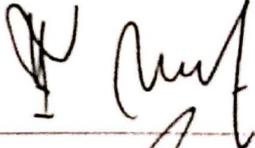
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023

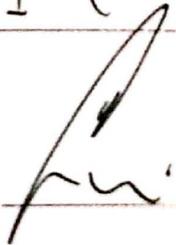
Dinda Giselowati
022119121

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Ellyn Octavianty, S.E., M.M)


12/12/23

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., M.Si., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ametia Rahma, SE., M.Ak., AWP)


12/12/23

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Giselowati

NPM : 022119121

Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 2023



022119121
Dinda Giselowati

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau sseluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

Dinda Giselowati. 022119121. Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021). Di bawah bimbingan LIA DAHLIA IRYANI dan AMELIA RAHMI 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* dalam meningkatkan keuntungan di PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Indikator yang digunakan untuk *Activity Based Costing* Caranya adalah dengan menentukan tarif Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) per kelompok kegiatan, untuk indikator *Target Costing* dengan menghitung harga jual dikurangi laba yang ditargetkan, indikator untuk variabel laba adalah dengan merinci penjualan berdasarkan harga pokok produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* berpengaruh terhadap perhitungan biaya yang terfokuskan pada biaya produksi dengan adanya peningkatan dari Harga Pokok Produksi sebelum mengaplikasikan *Activity Based Costing*. Sehingga dapat diperoleh hasil akhir adanya peningkatan harga pokok produksi yang menyebabkan penurunan laba perusahaan dikarenakan perbedaan perlakuan biaya dalam *Activity Based Costing* dengan perhitungan sebelumnya. Perbedaan yang ada disebabkan oleh *Activity Based Costing* dengan biaya aktivitas yang dialokasikan ke setiap produk secara tepat dan berdasar pada konsumsi dari setiap aktivitas. Sedangkan penerapan metode *Target Costing* membuktikan bahwa *Target Costing* merupakan upaya alternatif untuk memaksimalkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan, setelah menggunakan metode *Target Costing*, laba yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai sesuai dengan target laba yang telah disesuaikan.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, *Target Costing*, Laba

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat, rahmat, kesehatan dan karunia-Nya yang tak pernah terputus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi kasus pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021)”** ini ditujukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, berkah serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Kedua orang tua Dedi Miharja (Alm) dan Karmila serta kakak Paradila Rizki yang tak henti-hentinya memberikan berkat do'a dan bantuan mereka baik berupa moril dan materil penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan lancar.
3. Bapak Prof. Dr Didik Notosudjono. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM, CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc dan Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
6. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., CAP. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, doa dan masukkan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
8. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M. Ak., AWP., CTCP., CEA., CNPHRP., CAP Selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu selama proses perwalian.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan banyak

ilmu kepada penulis dan sudah membantu proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.

11. Kepada sahabat penulis Rosalina Kusuma, Muhammad Rafli, Rafifah Rahadatul, Rosalina Dwi, dan Dian Ambarwati yang selalu meberikan banyak perhatian, semangat, bantuan, yang telah menemani penulis dan telah menjadi teman belajar dan bermain yang sportif dan menyenangkan serta banyak rasa yang tak bisa penulis utarakan.
12. Kepada teman seperbimbingan Annisa Nabila dan Ferrika yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa dan menemani selama menyusun skripsi.
13. Kepada sahabat terbaik (Ayu, Alisa, Okta, Rahma, Tania, Sri) yang selalu menemani penulis dalam masa masa sulit dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Kepada teman-teman kelas D Akuntansi 2019 yang telah memberikan warna, semangat, motivasi dan bantuan selama masa perkuliahan.
15. Seluruh sahabat saya serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu menemani dan memberikan dukungan, semangat serta doa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menghargai bentuk saran, masukkan maupun kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Tak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan, yang kiranya dapat menyinggung pihak tertentu. Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bogor, Juli 2023

Dinda Giselowati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Akademik	5
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Akuntansi Manajemen	7
2.1.1. Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan	7
2.2. <i>Activity Based Costing</i>	8
2.2.1. Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	8
2.2.2. Aktivitas <i>Activity Based Costing</i>	9
2.2.3. Konsep-Konsep <i>Activity Based Costing System</i>	10
2.2.4. Manfaat Penerapan <i>Activity Based Costing System</i>	10
2.2.5. Prosedur Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> 11	
2.3. Metode <i>Target Costing</i>	12
2.3.1. Pengertian <i>Target Costing</i>	12

2.3.2.	Model Penerapan <i>Target Costing</i>	13
2.3.3.	Manfaat <i>Target Costing</i>	13
2.3.4.	Prinsip Perencanaan <i>Target Costing</i>	14
2.4.	Laba	15
2.4.1.	Pengertian Laba.....	15
2.4.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	16
2.5.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	16
2.5.1.	Penelitian Sebelumnya	16
2.5.2.	Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1.	Jenis Penelitian	23
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	23
3.2.1.	Objek Penelitian	23
3.2.2.	Unit Analisis	23
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	23
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	24
3.3.1.	Jenis Data Penelitian	24
3.3.2.	Sumber Data Penelitian.....	24
3.4.	Operasional Variabel	24
3.5.	Metode Pengumpulan Data	25
3.6.	Metode Pengolahan/Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
4.1.	Hasil Penelitian	27
4.1.1.	Data Umum	27
4.1.2.	Data Khusus	29
4.2.	Analisis Data	32
4.2.1.	Analisis Data <i>Activity Based Costing</i>	33
4.2.2.	Analisis <i>Target Costing</i>	44
4.3.	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	48
4.3.1.	Perhitungan Biaya dengan <i>Activity Based Costing</i> pada PT Fajar Surya Wisesa tbk 2018-2021.....	48

4.3.2. Perbandingan Perhitungan Biaya sistem Tradisional (<i>Full Costing</i>) dengan <i>Activity Based Costing</i> PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021	48
4.3.3. Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Terhadap Peningkatan Laba PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021	49
4.3.4. Penerapan <i>Target Costing</i> Terhadap Peningkatan Laba PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Simpulan.....	51
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	24
Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021	29
Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021	29
Tabel 4. 3 Kapasitas Produksi PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021	30
Tabel 4. 4 Ringkasan Data Produksi PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021	30
Tabel 4. 5 Biaya Overhead Pabrik PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021.....	31
Tabel 4. 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Full Costing PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021	32
Tabel 4. 7 Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk 2018-2021	34
Tabel 4. 8 Daftar Cost Driver PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021	35
Tabel 4. 9 Cost Pool Homogen PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	36
Tabel 4. 10 Pool Rate Aktivitas Cost Pool 1 pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021.....	37
Tabel 4. 11 Pool Rate Aktivitas Cost Pool 2 pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021.....	37
Tabel 4. 12 Pool Rate Aktivitas Cost Pool 3 pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021.....	38
Tabel 4. 13 Perhitungan Harga Pokok Prouksi dengan Activity Based Costing PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk 2018-2021	38
Tabel 4. 14 Perbandingan Laba Rugi Sistem Full Costing dengan Activity Based Costing	41
Tabel 4. 15.....	41
Tabel 4. 16 Perbandingan Selisih Laba Kotor metode Full Costing dan Activity Based Costing PT Fajar Surya Wisesa 2018-2021	42
Tabel 4. 17 Daftar Harga Jual PT. Fajar Surya wisesa, Tbk 2018-2021.....	44
Tabel 4. 18.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kapasitas Produksi Kertas di Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Beban Pokok Penjualan 2018.....	57
Lampiran 2 Laporan Beban Pokok Penjualan 2019.....	58
Lampiran 3 Laporan Beban Pokok Penjualan 2020.....	59
Lampiran 4 Laporan Beban Pokok Penjualan 2021.....	60
Lampiran 5 Ikhtisar Produksi.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era pesatnya kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini, semakin banyak pula lini industri manufaktur yang beragam baik yang sudah ada maupun yang lebih baru. Lingkungan bisnis mengalami perubahan dan pertumbuhan sehingga menimbulkan persaingan dalam industri yang membuat strategi bisnis sulit untuk diterapkan. Perusahaan yang ingin terus bertahan dan berkembang akan bersaing dengan strategi bisnis yang tepat salah satunya menyediakan barang yang berkualitas. Untuk itu, sebuah bisnis harus mampu mengidentifikasi dan menciptakan inovasi baru untuk menghasilkan barang atau produk yang bermutu agar perusahaan dapat memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaingnya (Musfitria et al., 2022).

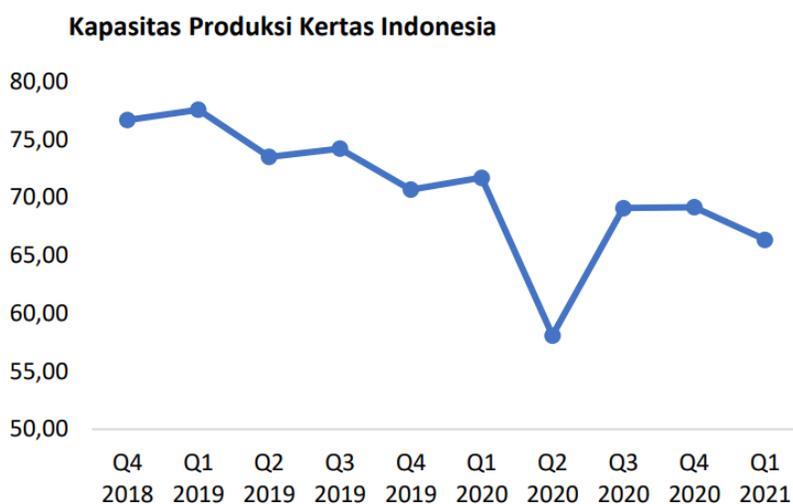
Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia persaingan Industri Pulp dan Kertas di Indonesia menunjukkan tren peningkatan. Industri pulp Indonesia menempati urutan kedelapan dunia, sedangkan industri kertas menempati peringkat keenam dunia. Sementara untuk di Asia, industri pulp Indonesia menempati peringkat ketiga dan industri kertas menempati urutan keempat setelah Tiongkok, Jepang dan India. Hal ini menandakan bahwa industri pulp dan kertas Indonesia memiliki daya saing yang tidak kalah dengan negara lain. Ekspor pulp Indonesia di pasar internasional memiliki *market share* sekitar 5,2% Sedangkan *market share* industri kertas Indonesia di pasar internasional sekitar 2,35% yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-14 negara eksportir kertas terbesar di dunia. Dengan peningkatan permintaan dunia terhadap kertas (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Sejak adanya persaingan dan permintaan dalam industri kertas yang pesat di pasar Internasional mengakibatkan kompetisi yang tajam antar pasar kertas dunia. Untuk menghadapi kondisi tersebut perusahaan harus dapat menghasilkan suatu produk yang dapat memenuhi keinginan pasar, sesuai dengan target permintaan pasar, dan diharapkan dapat mencapai hasil penjualan yang memuaskan. Industri yang berkembang di Indonesia membuat setiap perusahaan bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri perdagangan, maupun jasa mempunyai tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Magdalena & Ratih, 2022).

Tujuan utama perusahaan umumnya adalah berorientasi pada laba untuk menjaga keberlangsungan hidup dan terus bertumbuh serta meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko antara melakukan investasi atau meminjamkan dana (Marbun, 2017).

Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mengembangkan produk yang berdaya saing dengan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual produknya. Untuk mencapai laba optimal perusahaan harus menekan biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi salah satunya menggunakan metode *Target Costing* dan *Activity Based Costing* yang dapat digunakan untuk memperkirakan biaya produksi.

Dalam menghadapi persaingan di era pesatnya kemajuan teknologi ini, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing, salah satunya perusahaan harus memiliki keunggulan kualitas dalam memproduksi produk yang diciptakan, hal tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan inovasi produk yang berkualitas dengan memperhatikan harga jual serta harga pokok produksi yang akan di produksi oleh perusahaan agar menghasilkan produk yang kompetitif di pasaran. Sebagai bagian dari proses produksi perusahaan harus mengurangi dan menekan biaya yang dikeluarkan pada proses produksinya.



Sumber: Bank Indonesia, 2021 (Ket: Q: Kuartal)

Gambar 1. 1
Kapasitas Produksi Kertas di Indonesia

Berdasarkan data grafik dari gambar 1.1 Kapasitas produksi dari pabrik industri kertas mengalami tren penurunan sejak kuartal 1 tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh menurunnya *demand* dari kertas dan barang turunannya diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang membuat disrupsi digital pada setiap sektor.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada industri manufaktur industri kertas dan barang dari kertas mengalami penurunan produksi (y-on-y) tertinggi pada triwulan I-2018 terhadap triwulan I-2017 turun sebesar 11,24% (www.bps.go.id). Berdasarkan laporan dari BRI (2021), industri kertas dan barang dari kertas mengalami perlambatan pertumbuhan dari 4,5 persen pada kuartal I tahun 2020 menjadi minus 2,67 persen pada kuartal I tahun 2021. Kapasitas produksi dan penggunaan tenaga kerja di sektor ini juga mengalami penurunan sepanjang masa pandemi Covid-19. BRI (2021) menyebutkan bahwa hal

ini terjadi karena adanya penurunan permintaan sebagai disrupsi digital yang menyebabkan menurunnya permintaan kertas.

PT Fajar Surya Wisesa adalah sebuah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi kertas kemasan. kapasitas produksi gabungan terpasang lebih dari 1,5 juta ton per tahun hasil produksi perusahaan utama yang meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk display. Produk-produk dari PT Fajar Surya Wisesa telah dipasarkan hingga ke luar negeri. Proses produksi perusahaan tersebut menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang banyak. Oleh karena itu, memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan Harga Pokok Produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk sendiri Pada tahun 2019, Perseroan mengalami penurunan laba kotor sebesar 40%, atau Rp1.208,95 miliar, dari Rp3.018,75 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.809,80 miliar pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan terutama oleh penurunan nilai penjualan selama 2019 (www.idx.co.id). Penurunan laba Pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk ini terjadi cukup signifikan. Untuk itu perusahaan harus mencari cara agar dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan mempertahankan perusahaan, dimana hal tersebut dapat diperbaiki melalui pengelolaan Harga Pokok Produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Fajar Surya Wisesa juga dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku mengakibatkan kenaikan beban pokok penjualan, karena disebabkan oleh semakin mahalnya harga bahan baku sampah kertas bekas (RCP) akibat kelangkaan serat daur ulang dan biaya untuk container juga naik. Kenaikan harga bahan baku yang tinggi akan memberikan dampak negatif bila tidak didukung dengan kenaikan harga jual barang produksi. Harga pokok produksi sangat mempengaruhi dalam penetapan harga jual. Apabila harga pokok produksi terlalu rendah maka harga jual akan menjadi rendah dan tidak dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan, sebaliknya apabila harga pokok produksi terlalu tinggi maka harga jual akan menjadi tinggi dan tidak dapat bersaing dengan para pesaing. Untuk menghadapi situasi ini usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah dengan terus berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan produktivitas, meningkatkan pengendalian mutu dan meningkatkan efisiensi pemakaian biaya produksi tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Dalam menekan ataupun mengurangi biaya tersebut perusahaan dapat menggunakan metode pengendalian biaya produksi diantaranya metode *Activity Based Costing* dan metode *Target Costing*. (Witjaksono, 2013) mengemukakan bahwa Target Costing adalah suatu sistem

dimana penentuan harga pokok produksi adalah sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya. Menurut (Hariyani, 2018) Activity Based Costing (ABC) system merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi. Activity Based Costing adalah penentuan biaya produk dengan cara pembebanan biaya ke produk menggunakan cost driver dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitasnya. Metode ini merinci biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama proses produksi, sehingga dapat membantu manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produksi secara akurat bagi kepentingan manajemen.

Pada umumnya perusahaan masih menggunakan metode konvensional, dimana metode ini seluruh biaya *overhead* dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya saja. Hal ini akan membuat ketidakakuratan dalam memperhitungkan biaya yang timbul secara keseluruhan sehingga, menyebabkan adanya distorsi biaya.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Menurut Horngren (2009:266) dalam (Suratinoyo, 2013) mendefinisikan ABC sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Dari definisi-definisi diatas (Suratinoyo, 2013) menarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Activity Based Costing dan Target Costing dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi kasus pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021)**”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, dapat dilihat bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk bahwa laba perusahaan mengalami penurunan laba kotor sebesar 40%, atau Rp1.208,95 miliar, dari Rp3.018,75 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.809,80 miliar pada tahun 2019. Metode perhitungan biaya produk yang tepat dan akurat dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang lebih tepat dan cermat sebagai pembentuk pertumbuhan laba. Salah satu sistem yang dianggap mampu memberikan

biaya yang akurat tentang biaya produksi yaitu *Activity Based Costing* dan *Target Costing* yang digunakan juga untuk membandingkan seberapa besar peningkatan terhadap laba.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa pernyataan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian yang akan diteliti:

1. Bagaimana perhitungan biaya dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan biaya dengan Sistem Konvensional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021?
3. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap peningkatan laba pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021?
4. Bagaimana penerapan dengan metode *Target Costing* terhadap peningkatan laba PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis metode yang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan biaya dengan menggunakan dengan Sistem Konvensional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018-2021?
3. Untuk mengetahui metode *Activity Based Costing* dapat meningkatkan laba pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk, tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui metode *Target Costing* dapat meningkatkan laba pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, tahun 2018-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga memperdalam dalam bidang ilmu akuntansi pada umumnya dan khususnya

pemahaman mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dan *Target Costing* di perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengantisipasi masalah mengenai penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menerapkan metode yang menguntungkan bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menurut Chartered Institute of Management Accountant (CIMA), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur badan pengatur otoritas pajak. (I Gusti Putu Darya, 2019)

Menurut (Hariyani, 2018) Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak di publikasikan untuk pihak eksternal, laporan yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen ditujukan untuk digunakan oleh pihak-pihak intern perusahaan seperti manajer masing-masing departemen/ divisi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan Akuntansi Manajemen merupakan proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan mengenai informasi keuangan kepada pihak internal perusahaan atau manajemen perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.1. Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan

Menurut (Hariyani, 2018) Akuntansi manajemen mempunyai peranan besar dalam perusahaan, Akuntansi manajemen mempunyai peranan besar dalam perusahaan, yaitu membantu pihak-pihak internal (direktur utama dan masing-masing tingkatan manajer dalam setiap unit/departemen) dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ruang lingkup pembahasan akuntansi manajemen akan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep dan fungsi biaya

Pihak manajemen dapat memahami berbagai macam biaya dan fungsi biaya, sehingga dapat menentukan pengambilan keputusan yang tepat terkait biaya yang dikeluarkan.

2. Biaya relevan untuk pengambilan keputusan

Akuntansi manajemen berperan dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif untuk memilih salah satu alternatif yang tepat bagi perusahaan yaitu terkait konsep informasi biaya diferensial.

3. Penentuan biaya variabel (*variable costing*) dan biaya penuh (*full costing*)

Perbedaan penghitungan perhitungan dengan metode penentuan kos variabel dan kos penuh yang bermanfaat bagi manajemen dengan menyediakan informasi penting untuk pembuatan keputusan dan pengendalian dengan pendekatan perilaku biaya dalam perhitungan laba/rugi.

4. Penentuan harga pokok produksi

Akuntansi manajemen berperan untuk menentukan besarnya harga pokok produksi yang dikeluarkan, sehingga selanjutnya dapat menentukan laba yang diinginkan perusahaan dan harga jual produk dengan berbagai metode.

5. *Activity Based Costing System*

Merupakan metode perhitungan yang menerapkan konsep biaya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan harga pokok produk yang lebih akurat. Metode ini membantu perusahaan mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem penentuan harga pokok tradisional, sehingga dengan ABC dapat diperoleh biaya produk yang lebih akurat.

6. Analisis biaya volume laba

Merupakan salah satu alat analisis yang bermanfaat bagi para manajer untuk melaksanakan tugasnya. Alat ini membantu memahami hubungan antara biaya, volume, dan laba dalam sebuah organisasi dengan memfokuskan hubungan antara lima elemen, yaitu: harga jual produk, volume atau tingkat kegiatan, biaya variabel per unit, jumlah biaya tetap, dan unit produk yang dijual.

7. Penentuan Harga Jual

Merupakan penentuan besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan ditambahkan dengan laba yang diharapkan.

8. Harga transfer

Menyediakan informasi berupa perhitungan harga produk barang atau jasa yang ditransfer atau dipertukarkan antar pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan.

9. Penganggaran modal (*Capital Budgeting*)

Penganggaran modal digunakan untuk pihak manajemen dalam mengalokasikan dana/penanaman modal pada investasi baru dengan berbagai metode.

10. *Balance scorecard*

Akuntansi manajemen berperan memberikan informasi akuntansi berupa pengukuran kinerja perusahaan dari perspektif keuangan dan non keuangan (pelanggan, bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran).

2.2. *Activity Based Costing*

2.2.1. *Pengertian Activity Based Costing*

Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu metode dalam sistem biaya yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dihasilkan untuk menghasilkan produk barang/jasa. *Activity based costing* digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan berdasarkan pemicu aktivitas tersebut. Sistem ABC juga menyediakan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja dari setiap aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya secara akurat ke objek biaya.

Menurut (Rudianto, 2013) Activity Based Costing adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk maupun jasa berdasarkan aktivitas sumber daya yang dikonsumsi.

Menurut (Firmansyah et al., 2020) Activity Based Costing System (ABC) merupakan suatu sistem manajemen biaya yang mengumpulkan biaya-biaya kedalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan, kemudian membebankan biaya aktivitas tersebut kepada produk atau jasa dan pada akhirnya informasi biaya aktivitas produk atau jasa tersebut ditransfer kepada manajer untuk perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengendalian biaya.

Sedangkan (Siregar et al., 2013) mengemukakan bahwa Activity Based Costing merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Perubahan yang terjadi secara signifikan terhadap persaingan lingkungan bisnis baik perusahaan manufaktur atau jasa, menyebabkan activity based costing juga berkembang sebagai reaksi terhadap perubahan tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kepuasan, relevansi, dan keakuratan informasi biaya

Menurut (Mulyadi, 2014) Activity Based Costing yaitu sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang *Activity Based Costing* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan mutu dan pengambilan keputusan perusahaan. Sistem *Activity Based Costing* bukan hanya terfokus dalam perhitungan biaya produk secara akurat akan tetapi dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

2.2.2. Aktivitas Activity Based Costing

Menurut Supriyono dalam (Hariyani, 2018) metode perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan aktivitas ada 4 kategori dari aktivitas dalam sistem ABC sebagai berikut:

1. Aktivitas berlevel unit

Aktivitas yang dikerjakan setiap kali 1 unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini akan dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi. Misalnya tenaga kerja langsung dan jam mesin.

2. Aktivitas berlevel *batch*

Aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Misalnya biaya aktivitas setup dan biaya penjadwalan produksi.

3. Aktivitas berlevel produk

Aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Misalnya, aktivitas desain dan pengembangan produk.

4. Aktivitas berlevel fasilitas

Meliputi aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Misalnya, penerangan pabrik, pajak bumi, depresiasi pabrik, pemeliharaan bangunan, biaya kebersihan, keamanan, pertamanan.

2.2.3. Konsep-Konsep *Activity Based Costing System*

Sistem *Activity Based Costing* merupakan sistem akuntansi yang terkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyajikan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yang berperan sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya suatu organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem *Activity Based Costing*, setiap biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity Based Costing* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitas lah yang menggunakan sumber daya dan bukannya produk.

Menurut (Rudianto, 2013) terdapat dua konsep dasar yang harus diketahui dalam sistem ABC, yaitu:

1. Biaya memiliki penyebab

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem ABC berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.

2. Penyebab biaya dapat dikelola

Penyebab biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

2.2.4. Manfaat Penerapan *Activity Based Costing System*

(Tandiontong & Lestari, 2011) Sistem ABC muncul sebagai salah satu alternatif pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi perusahaan modern ketika menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional. Sistem ini merupakan bagian daripada manajemen perubahan karena dapat disebut sebagai sistem yang dapat membantu usaha-usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan secara berkesinambungan. Di samping itu, sistem ABC dapat memberikan informasi manajerial yang lebih baik pada manajer non keuangan dibandingkan

akuntansi biaya konvensional karena sistem ini dapat mengidentifikasi lebih teliti, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia, mesin dan peralatan. Secara umum, manfaat sistem ABC adalah untuk:

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk, dan segmen pasar.
2. Keputusan dan kendali yang lebih baik ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk, mengendalikan biaya secara lebih baik, dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan mutu.
3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas ABC membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai Metode *Activity Based Costing* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi. Selain itu ABC dapat digunakan untuk menentukan biaya produk tidak berwujud.

2.2.5. Prosedur Pembebanan Biaya *Overhead* dengan Sistem *Activity Based Costing*

Sistem *Activity Based Costing* akan menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, karena sistem ini mengidentifikasi secara saksama aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap perusahaan dalam menghasilkan suatu produk maupun jasa. Berikut ini merupakan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* menurut Armila (dalam Riyadi, 2014) terdapat dua tahap kegiatan:

1. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap ini penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas meliputi lima langkah, sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi aktivitas

Pada tahap ini harus diadakan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen. Dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (*value added*) dan tidak menambah nilai (*non value added*).

b. Menentukan biaya yang terkait

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya cost driver (pemicu biaya). *Cost driver* atau pemicu biaya adalah

dasar yang digunakan dalam activity based costing yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas

- c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu

Pemisahaan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activities*)
- 2) Aktivitas Berlevel Batch (*Batch Level Activities*)
- 3) Aktivitas Berlevel Produk (*Product Level Activities*)
- 4) Aktivitas Berlevel Fasilitas (*Facility Level Activities*)

- d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (unit, *batch*, *level*, *product*, dan *facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok

- e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*cost pool rate*)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

Rumus:

$$\text{Tarif Per Unit Cost} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Jumlah Aktivitas}}$$

2. Prosedur Tahap Kedua

Dalam tahap yang kedua, setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per Unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

2.3. Metode *Target Costing*

2.3.1. Pengertian *Target Costing*

Menurut (Hansen et al., 2006) *Target Costing* (target biaya) adalah suatu metode penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan harga (harga target) yang bersedia dibayarkan oleh pelanggan. Kebanyakan perusahaan Amerika Serikat, dan hampir semua perusahaan

Eropa, menetapkan harga produk baru sebagai penjumlahan dari biaya dan laba yang diinginkan.

Menurut (Rudianto, 2013) *Target Costing* merupakan metode untuk menentukan biaya produksi yang mana perusahaan akan lebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga kompetitif, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang diinginkan.

Menurut Armanto (Witjaksono, 2013) *Target Costing* ialah sistem dimana penentuan harga pokok produksi sesuai dengan apa yang diinginkan sebagai dasar penetapan harga jual produk sehingga memperoleh laba yang diinginkan.

(Idrawahyuni & Muhammad, 2020) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari *Target costing* adalah mengurangi biaya karena sekali *Target cost* telah tercapai, maka suatu *Target Cost* yang baru dapat lebih rendah ditentukan. Selain itu, *Target Costing* juga dapat memotivasi karyawan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan oleh perusahaan pada saat pengembangan produk.

2.3.2. Model Penerapan *Target Costing*

Menurut (Salman, 2013) ada lima tahap penerapan penetapan biaya berdasarkan target (*Target Costing*), yaitu:

1. Menentukan harga pasar target
2. Menentukan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dapat dihitung persentase margin dikalikan dengan harga pasar target
3. Menghitung biaya target pada harga pasar dikurangi laba yang diharapkan
4. Menggunakan rekayasa nilai untuk menentukan cara menurunkan biaya produk yang direalisasi dapat sesuai dengan biaya target.
5. Menggunakan perhitungan biaya kaizen dan pengendalian operasi untuk terus menurunkan biaya

2.3.3. Manfaat *Target Costing*

(Salman, 2013) *Target Costing* memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Meningkatkan kepuasan pelanggan, yakni desain difokuskan pada nilai-nilai pelanggan.
2. Mengurangi biaya melalui desain yang lebih efisien dan efektif.
3. Membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang diinginkan pada produk baru atau produk yang diinginkan pada produk baru atau produk yang didesain ulang.
4. Dapat mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan produk melalui peningkatan koordinasi manajer desain, manufaktur, dan pemasaran.
5. Dapat meningkatkan kualitas produk secara menyeluruh, melalui desain yang dikembangkan secara hati-hati dan isu-isu manufaktur yang dianggap penting dipertimbangkan secara jelas dalam tahap desain.

2.3.4. Prinsip Perencanaan *Target Costing*

Menurut (Witjaksono, 2013) *Target Costing* adalah suatu proses yang sistematis yang menggabungkan manajemen biaya dan perencanaan laba. Proses ini menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Harga menentukan biaya (*Price – Led Costing*)

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga menentukan biaya mempunyai 2 sub-prinsip yang penting yaitu:

a. Harga pasar mendefinisikan rencana produk dan laba. Rencana tersebut harus sering dianalisis agar portofolio produk perusahaan memberikan sumber daya hanya kepada produk yang menghasilkan margin laba yang konsisten dan dapat diandalkan.

b. Proses *Target Costing* digerakkan oleh *competitive intelligence* dan analisis aktif. Pemahaman tentang latar belakang harga pasar digunakan untuk menandingi ancaman dan tantangan yang kompetitif.

Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan}$$

2. Fokus pada Pelanggan

Kehendak atau kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi (*functionality*) secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk. Bagi pelanggan manfaat atas fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh produk harus lebih besar dari biaya perolehannya (alias harga jual dari sisi pandang pengusaha).

3. Menentukan Laba yang diharapkan

Penentuan harga jual per unit produk ini dipengaruhi oleh berbagai hal terkait, seperti pangsa pasar yang diperoleh, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan dan sebagainya.

4. *Cross Functional Team*.

Tim atau kelompok ini bertanggungjawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide atau konsep produk hingga tahapan produksi penuh.

5. Melakukan rekayasa nilai

Rekayasa nilai merupakan semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah yang tetap disertai upaya memberikan nilai (*value*) yang optimal pada pelanggan.

6. Menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasi

Kaizen costing berarti upaya berkelanjutan untuk mencari metode yang lebih baik dalam proses produksi. Sedangkan dengan perhitungan biaya merupakan biaya upaya untuk terus mencari metode produksi yang dapat menurunkan biaya produksi suatu produk tersebut.

2.4. Laba

2.4.1. Pengertian Laba

Menurut (Hapsari & Saputra, 2018) laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode. Sedangkan yang dimaksud dengan laba tahun berjalan adalah “Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank atau usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti”.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko antara melakukan investasi atau meminjamkan dan (Marbun, 2017)

Laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007 adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Selain itu, laba juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, laba yang berkualitas mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan karena laba dapat dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar potensi keuangan perusahaan.

Menurut (Kieso et al., 2008) mengatakan bahwa laba rugi perusahaan, dalam laba rugi sendiri terdapat beberapa jenis laba:

1. Laba Kotor (*gross profit*)

Laba kotor merupakan hasil pengurangan dari penjualan perusahaan pada periode tertentu dikurangi dari harga produk yang dijual.

2. Laba Operasi (*income from operation*)

Laba operasi diperoleh dari hasil pengurangan laba kotor dengan biaya operasi perusahaan.

3. Laba Bersih Sebelum Pajak (*income before tax*)

Laba bersih sebelum pajak merupakan perhitungan dari laba operasi dikurang beban bunga.

4. Laba dari Operasi yang Berkelanjutan (*income from continuing operation*)

Laba dari operasi yang berkelanjutan merupakan laba akhir yang diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi dengan penghasilan.

5. Laba Bersih (*net income*)

Laba bersih adalah laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak atas penghasilan.

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Besar kecil laba yang diperoleh suatu perusahaan atau individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Mulyadi, 2014) ada tiga faktor yang mempengaruhi laba, yaitu:

1. Biaya, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengolah suatu produk atau jasa sehingga mempengaruhi harga jual produk tersebut.
2. Harga jual, besar kecilnya harga jual suatu produk akan berpengaruh pada jumlah atau volume penjualan produk tersebut.
3. Volume Penjualan dan produksi, besar kecilnya volume penjualan suatu produk akan mempengaruhi jumlah produksi produk tersebut. Pada saat yang sama, volume produksi juga mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dari variabel dan metode penelitian. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan acuan untuk penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mathius Tandiontong dan Ardisa Lestari (2012) "Peranan Activity-Based Costing Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus	Variabel independen: Activity Based Costing Metode dan variable Dependen: Profitabilitas	- Biaya Overhead Pabrik (BOP) - Harga Pokok Produksi - Profitabilitas	Analisis deskriptif	Penggunaan metode Activity Based Costing berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

No .	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal).”				
2.	Elmer Tamara Johan dan Muanas (2014) “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor (Studi Kasus Pada PT Mercedes Benz Indonesia)”	Variabel independen: target costing dan variabel dependen: laba.	- Harga Pokok Produksi - Harga Jual - Laba	Analisis deskriptif kualitatif	Penggunaan metode target costing pada perusahaan tersebut menunjukkan pengaruh positif dalam peningkatan laba kotor yang diinginkan oleh perusahaan.
3.	Cut Affiqah, Raida Fuadi (2019) “Penerapan Metode Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba Pada Umkm Dendeng Sapi Aceh Di Banda Aceh”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Laba	- Harga Pokok Produksi - Harga Jual - Laba	Komparatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode target costing maka UMKM Dendeng Sapi Aceh dapat
4.	Sani Apriliany (2021) “Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan	Variabel Independen: Activity Based Costing, Target Costing	- Biaya Overhead Pabrik (BOP) - Harga	Analisis Statistik Deskriptif	Metode activity based costing, target costing berpengaruh terhadap peningkatan laba

No .	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just In Time Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Pt. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Tahun 2017-2019)”	Variabel Dependen: Laba Just In Time sebagai Variabel Moderasi	Pokok Produksi - Laba - Biaya Suku Cadang		perusahaan. Dan just in time memoderasi hubungan antara target costing terhadap peningkatan laba
5.	Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, Kania Mia Pangestu (2021) “Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Acosta Global Data”	Variabel Independen: Activity Based Costing	- Biaya Overhead Pabrik (BOP) - Harga Pokok Produksi	Analisis Deskriptif	Dengan Activity based costing perusahaan akan mudah melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu produk
6.	Haryanti, Mursalim Laekkeng, Suriyanti (2022) “Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan	Variabel Independen: Activity Based Costing Variabel Dependen: Profitabilitas	- Biaya Overhead Pabrik (BOP) - Harga Pokok Produksi	Analisis Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Activity Based Costing mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank

No .	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar”		- Profitabilitas		Sulselbar.
7.	Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, Mega Tri Purna, Suandi (2022) “Analisis Target Costing dalam Upaya Peningkatan Laba Perusahaan Oteku di Karang Bedil Mataram”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Laba	- Harga Pokok Produksi - Harga Jual - Laba	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha OTEKU dapat meningkatkan laba dengan menerapkan metode target costing.
8.	Eko Aprilawati Wijirahayua, Lailaturrohman (2022) “Analisa Penerapan Activity Based Costing dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegaru”	Variabel independen: Activity Based Costing Variabel Dependen: Laba	- Biaya Overhead Pabrik (BOP) - Harga Pokok Produksi - Laba	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Activity Based Costing (ABC) berpengaruh terhadap perhitungan biaya yang terfokuskan pada biaya produksi dengan adanya peningkatan sebesar Rp 373.209.008 dari Harga Pokok Produksi sebelum mengaplikasikan Activity Based

No .	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Costing (ABC)
9.	Cicilya Languju, Jenny Morasa, Novi Budiarmo (2022) "Pendekatan Metode Target Costing pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado"	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Laba	- Harga Pokok Produksi - Harga Jual - Laba	Analisis Deskriptif Kualitatif	Metode target costing memiliki dampak terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan laba dalam sewa ruang pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

2.5.2. Kerangka Pemikiran

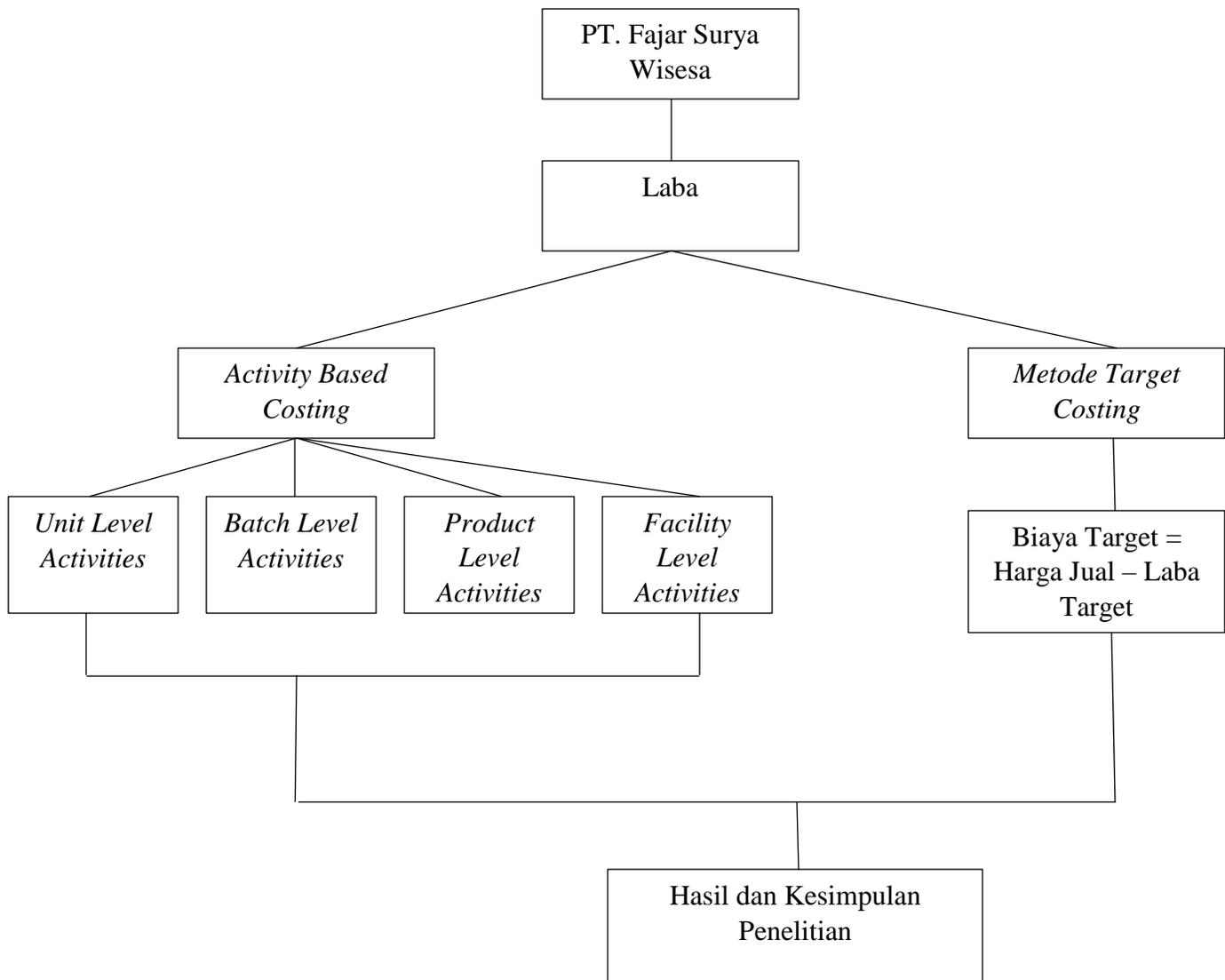
Tujuan utama perusahaan umumnya adalah berorientasi pada laba untuk menjaga keberlangsungan hidup dan terus bertumbuh serta meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko antara melakukan investasi atau meminjamkan dana (Marbun, 2017).

Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mengembangkan produk yang berdaya saing dengan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual produknya. Untuk mencapai laba optimal perusahaan harus menekan biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi.

Dalam menekan ataupun mengurangi biaya tersebut perusahaan dapat menggunakan metode pengendalian biaya produksi diantaranya metode *Activity Based Costing* dan metode

Target Costing. (Witjaksono, 2013) mengemukakan bahwa Target Costing adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi adalah sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya. Menurut (Hariyani, 2018) Activity Based Costing (ABC) system merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi. Activity Based Costing adalah penentuan biaya produk dengan cara pembebanan biaya ke produk menggunakan cost driver dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitasnya.

Pada penelitian ini, akan menganalisis penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* dalam meningkatkan laba perusahann. Berdasarkan telaah Pustaka yang telah diuraikan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yang diimplementasikan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berupaya mewakili suatu objek yang dikaji sesuai seperti kenyataan yang terjadi. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149)

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan 3 variabel yaitu activity based costing, target costing, dan laba perusahaan.

3.2.2. Unit Analisis

Peneliti mendapatkan sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan melalui website perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018-2021. PT Fajar Surya Wisesa Tbk Berdiri pada 1987 yang bergerak dalam bidang industri kertas Menurut anggaran dasar terakhir usaha Perseroan No 18 tanggal 19 Mei 2015 bergerak di bidang industri kertas dan kemasan termasuk kertas kemasan dan kotak kemasan. Seiring perkembangan bisnis, Perseroan mampu memproduksi kemasan yang inovatif dan berkelanjutan dengan beragam produk.

Perusahaan berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat beralamat di Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta Pusat 10160, Indonesia. dan pabriknya berlokasi di Jl. Kampung Gardu Sawah RT001/1-1 Desa Kalijaya, Cikarang Barat Bekasi 17520, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa huruf, gambar, diagram, dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjabarkan sesuatu atau kata-kata. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya PT Fajar Surya Wisesa Tbk perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data tersebut sebagai berikut:

- a. Data Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2018-2021
- b. Data Produksi PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021
- c. Data Biaya *Overhead* Pabrik pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diolah oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa Laporan Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018 sampai dengan 2021.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
<i>Activity Based Costing</i> (X1)	1. Identifikasi biaya dan aktivitas dan <i>activity cost pool</i> .	Berbagai aktivitas disesuaikan dengan kelompok tingkatan masing-masing seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Berlevel Unit 2. Aktivitas Berlevel Batch 3. Aktivitas Berlevel Produk 4. Aktivitas Berlevel Fasilitas 	Rasio
	2. Identifikasi <i>Cost Driver</i> .	Mengidentifikasi cost driver dari aktivitas-aktivitas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan	Rasio
	3. Identifikasi penentuan tarif	Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per kelompok =	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
	kelompok (<i>cost pool rate</i>).	$\frac{BOP \text{ Kelompok aktivitas tertentu}}{Driver \text{ Biayanya}}$	
Target Costing (X2)	1. Menentukan target laba yang diharapkan oleh perusahaan . 2. Menentukan besarnya Target Costing.	Biaya target = Harga jual – Laba target	Rasio
Laba (Y)	Laba yang didapatkan setelah dikurangkan dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan	Laba = Penjualan – harga pokok produksi	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan tercantum pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Berupa data laporan keuangan periode 2018-2021

3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara mendalam dan objektif dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis *descriptive non statistics* yaitu dengan menjelaskan metode *activity based costing* yang terdiri dari dua tahapan perhitungan. Tahap pertama yang dilakukan ialah menelusuri biaya ke dalam aktivitas yang digunakan dan tahap kedua yaitu membebankan tarif kelompok sesuai dengan *cost drivers*. Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Menghitung Harga Pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* dengan langkah langkah sebagai berikut:
 - a. Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
- 2) Menghubungkan biaya ke dalam empat level aktivitas.
- 3) Menentukan cost driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*)
- 5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per kelompok} = \frac{\text{BOP Kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biayanya}}$$

b. Tahap Kedua

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver* yang digunakan untuk menghitung Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan.

3. Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Activity Based Costing*
4. Menentukan target laba yang diharapkan oleh perusahaan .
5. Menentukan besarnya *Target Costing*.
Biaya target = Harga jual – Laba target
6. Melihat penerapan *Activity Based Costing* dan *Target Costing* terhadap peningkatan laba perusahaan.
7. Menarik kesimpulan hasil penelitian ini dan saran PT Fajar Surya Wisesa Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum

4.1.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Fajar Suryawisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) Didirikan pertama kali sebagai perseroan terbatas pada tanggal 29 Februari 1988, kemudian status perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka setelah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 19 Desember 1994 (FASW.JK).

PT Fajar Surya Wisesa Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 13 Juni 1987 dari Lenny Budiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 1623 tanggal 4 Mei 1990. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 06 tanggal 12 Maret 2020 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan komisaris Perseroan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03- 0144919 tanggal 16 Maret 2020. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha manufaktur kertas untuk kemasan seperti containerboard (liner dan corrugating medium) dan boxboard . Hasil produksi Perseroan dijual ke pelanggan dalam negeri dan diekspor ke beberapa negara lain.

PT Fajar Surya Wisesa Tbk adalah salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi gabungan terpasang lebih dari 1,5 juta ton per tahun dengan rangkaian produk yang meliputi *Kraft Liner Board* (KLB) dan *Corrugated Medium Paper* (CMP) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton, dan *Coated Duplex Board* (CDB) yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk display.

4.1.1.2. Kegiatan Usaha

Menurut anggaran dasar terakhir usaha Perseroan No. 18 tanggal 19 Mei 2015 bergerak di bidang industri kertas dan kemasan termasuk kertas kemasan dan kotak kemasan, serta memperdagangkan hasil produksi tersebut serta produk-produk lainnya yang sejenis baik di dalam maupun di luar negeri. Seiring perkembangan bisnis, Perseroan mampu memproduksi kemasan yang inovatif dan berkelanjutan dengan ragam produk sebagai berikut:

1. Fajar *Medium CMP* (*Corrugate Medium Paper*)

Digunakan sebagai lapisan tengah lembar corrugated dengan tekstur bergelombang yang mampu menyerap benturan dan memperkuat daya tumpuk.

Selain itu, produk ini juga digunakan untuk pengemasan dalam proses transportasi.

2. Fajar *Liner* KLB (*Kraft Liner Board*)

Digunakan sebagai lapisan dalam dan luar lembar dan boks corrugated. Selain itu, produk ini juga digunakan untuk pengemasan dalam proses transportasi.

3. Fajar *Board* CDB (*Coated Duplex Board*)

Digunakan sebagai bahan baku produksi material kemasan. Produk ini memiliki lapisan atas putih dan lapisan bawah abu-abu yang halus. Selain itu, produk ini juga digunakan untuk pengemasan display.

4.1.1.3. Visi dan Misi PT Fajar Surya Wisesa Tbk

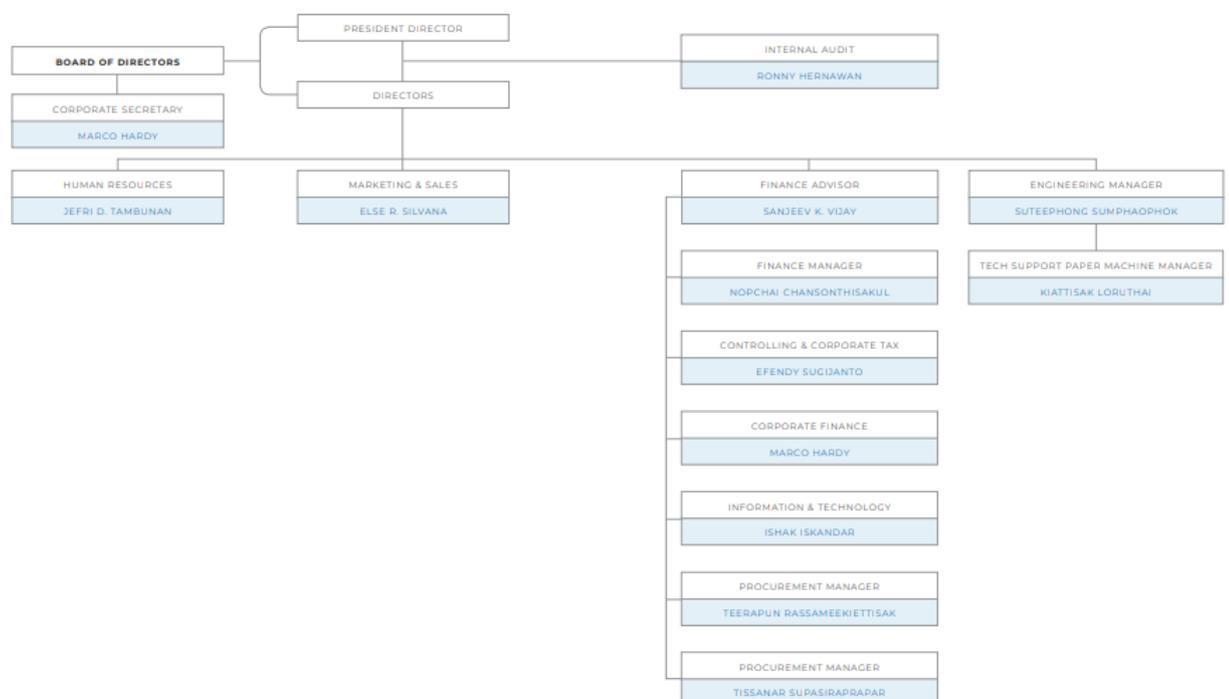
1. Visi

Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan.

2. Misi

Mempertahankan posisi Perseroan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

4.1.1.4. Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
Sumber: PT Fajar Surya Wisesa Tbk, 2023

4.1.2. Data Khusus

Perusahaan senantiasa mengedepankan prinsip prinsip keberlanjutan. Produk kertas dari perusahaan menggunakan bahan baku 100% dari kertas daur ulang yang bersumber dari distributor dalam dan luar negeri, sebagai bahan baku produk menunjang upaya Perseroan untuk menghasilkan produk kertas kemasan berkualitas dari sampah kertas.

PT Fajar Surya Wisesa, Tbk memiliki biaya produksi yang digunakan pada tahun 2018-2021 untuk memproduksi kertas kemasan yang mempunyai kapasitas produksi gabungan terpasang lebih dari 1,5 juta ton per tahun hasil produksi perusahaan utama yang meliputi *Kraft Liner Board (KLB)* dan *Corrugated Medium Paper (CMP)*, dan *Coated Duplex Board (CDB)*.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut adalah sampah kertas bekas (RCP) atau kertas daur ulanh. Jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi selama tahun 2018-2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Biaya Bahan Baku
PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Biaya (Rp)
2018	4.740.852.809.850
2019	4.067.453.590.052
2020	4.234.703.277.900
2021	7.020.184.000.000

Sumber: PT Fajar Surya Wisesa Tbk, 2023

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi gaji pokok, pelatihan, transportasi, asuransi dan lain-lain. Jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi selama tahun 2018-2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Biaya (Rp)
2018	111.732.289.243
2019	151.192.591.931
2020	202.473.023.194
2021	203.039.000.000

Sumber: PT Fajar Surya Wisesa Tbk, 2023

3. Kapasitas Produksi

Jumlah volume produksi kertas kemasan dari tahun 2018-2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Kapasitas Produksi PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021

Tahun	Kapasitas Produksi (ton)
2018	1.409.465
2019	1.301.480
2020	1.351.653
2021	1.476.575

Sumber: PT Fajar Surya Wisesa Tbk, 2023

Berdasarkan data Produksi PT. Fajar Surya, Tbk Tahun 2018-2021, Data Biaya Bahan Baku dan Data Biaya Tenaga Kerja langsung maka dapat diringkas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Ringkasan Data Produksi PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

Tahun	Kapasitas Produksi	BBB	BTKL
2018	1.409.465	4.740.852.809.850	111.732.289.243
2019	1.301.480	4.067.453.590.052	151.192.591.931
2020	1.351.653	4.234.703.277.900	202.473.023.194
2021	1.476.575	7.020.184.000.000	203.039.000.000

umber:
er:
Dat
a
seku
nder

yang telah diolah, 2023

4. Biaya *Overhead* Pabrik

Rincian Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan untuk memproduksi produk selama tahun 2018-2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Biaya Overhead Pabrik PT Fajar Surya Wisesa, Tbk Tahun 2018-2021

No	Keterangan	Jumlah			
		2018	2019	2020	2021
1	Bahan Pembantu, Suku Cadang, dan lainnya	371.215.708.313	411.498.561.910	232.326.945.479	540.234.000.000
2	Listrik, gas, dan air	1.163.631.978.285	1.009.672.072.565	1.165.081.704.776	1.636.391.000.000
3	Tenaga Kerja Tidak Langsung	238.521.249.605	278.233.920.362	255.906.252.887	296.822.000.000
4	Perbaikan dan Pemeliharaan	135.778.490.995	243.107.061.519	269.826.287.637	357.960.000.000
5	Penyusutan Mesin dan Kendaraan	184.637.360.572	195.570.084.897	220.373.821.207	282.679.000.000
6	Penyusutan Bangunan	28.401.473.680	30.286.442.034	32.018.831.306	42.589.000.000
TOTAL BOP		2.122.186.261.450	2.168.368.143.287	2.175.533.843.292	3.156.675.000.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

Penjelasan pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari bahan habis pakai, suku cadang yang digunakan dan lainnya. Biaya bahan pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang diproduksi

b. Biaya Listrik, Gas, dan Air

Biaya yang digunakan adalah untuk membayar biaya pemakaian energi yang digunakan dalam jangka waktu 1 tahun untuk proses produksi. Biaya Listrik, Gas, dan Air dikonsumsi oleh tiap unit produksi karena mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi semuanya menggunakan energi.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan diluar dari proses produksi tapi tetap berhubungan dengan kegiatan produksi.

d. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Mesin

Biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan reparasi dan pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan lain yang mendukung proses produksi

e. Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan

Biaya penyusutan mesin dan kendaraan merupakan biaya yang terjadi karena penggunaan mesin dan kendaraan yang mengalami penurunan nilai mesin-mesin tersebut dalam jangka waktu tertentu.

f. Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan meruoakan biaya yang terjadi karena penggunaan bangunan yang menyebabkan penurunan nilai gedung-gedung dalam jangka waktu tertentu. Gedung yang digunakan akan mengalami penyusutan setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Full Costing* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

Tabel 4. 6

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Full Costing*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

Keterangan	Harga Pokok Produksi			
	2018	2019	2020	2021
Biaya Bahan Baku	4.740.852.809.850	4.067.453.590.052	4.234.703.277.900	7.020.184.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	111.732.289.243	151.192.591.931	202.473.023.194	203.039.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.122.186.261.450	2.168.368.143.287	2.175.533.843.292	3.156.675.000.000
Jumlah Biaya Produksi	6.974.771.360.543	6.387.014.325.270	6.612.710.144.386	10.379.898.000.000
Biaya Dalam Proses :				
Saldo Awal	5.498.417.511	2.860.380.385	1.457.661.321	6.072.498.820
Saldo Akhir	(2.860.380.385)	(1.457.661.321)	(6.072.498.820)	4.798.000.000
HARGA POKOK PRODUKSI	6.977.409.397.669	6.388.417.044.334	6.608.095.306.887	10.381.172.498.820

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan sistem *Full Costing* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021 diperoleh Harga Pokok Produksi untuk Tahun 2018 sebesar Rp 6.977.409.397.669 Tahun 2019 sebesar Rp 6.388.417.044.334 Tahun 2020 sebesar Rp 6.608.095.306.887 dan Tahun 2021 adalah sebesar Rp 10.381.172.498.820.

4.2. Analisis Data

Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan Sistem Tradisional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing*. Dari penelitian yang digunakan diperoleh suatu penjelasan bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk belum menerapkan *Activity Based Costing* untuk menghitung Harga Pokok Produksi. Selama ini PT Fajar Surya Wisesa Tbk menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan sistem *Full Costing*. Dalam bab ini dijelaskan mengenai penerapan *Activity Based Costing*

dan *Target Costing* untuk menghitung peningkatan laba pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk.

4.2.1. Analisis Data Activity Based Costing

Activity Based Costing merupakan perhitungan biaya produk yang berdasarkan kegiatan, tujuannya untuk menghasilkan harga pokok produksi yang akurat. Pada penelitian ini *Activity Based Costing* dihitung melalui beberapa tahapan yaitu dengan melakukan penggolongan berbagai aktivitas terlebih dahulu, mengasosiasikan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, pada tahapan ini biaya-biaya dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang telah dikonsumsi, dan melakukan penentuan tarif kelompok aktivitas (*pool rate*) yang merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tahapan perhitungan pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk disajikan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

A. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity Based Costing* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas
PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah			
		2018	2019	2020	2021
Aktivitas Level Unit	Bahan Pembantu, Suku Cadang, dan lainnya	371.215.708.313	411.498.561.910	232.326.945.479	540.234.000.000
	Biaya Listrik, gas dan air	1.163.631.978.285	1.009.672.072.565	1.165.081.704.776	1.636.391.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin dan kendaraan	184.637.360.572	195.570.084.897	220.373.821.207	282.679.000.000
Aktivitas Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	238.521.249.605	278.233.920.362	255.906.252.887	296.822.000.000
	Biaya Perbaikan dan pemeliharaan	135.778.490.995	243.107.061.519	269.826.287.637	357.960.000.000
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Bangunan	28.401.473.680	30.286.442.034	32.018.831.306	42.589.000.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang diidentifikasi meliputi:

a. Aktivitas Unit Level (*Unit-Level Activities*)

Aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu, aktivitas pemakaian energi, dan aktivitas penyusutan mesin.

b. Aktivitas Batch Level (*Batch Level Activities*)

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap batch (kelompok). Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung dan Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Mesin

c. Aktivitas Level Fasilitas (*Facility-Level Activities*)

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. Aktivitas ini berkaitan dengan unit, batch maupun produk. Jenis aktivitas ini meliputi penyusutan bangunan.

- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
 - a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu, suku cadang dan lainnya dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu, suku cadang dan lainnya.
 - b. Aktivitas pemakaian pemakaian energi dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik, gas, dan air.
 - c. Aktivitas penyusutan mesin dan kendaraan mengkonsumsi biaya penyusutan mesin dan kendaraan.
 - d. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - e. Aktivitas perbaikan dan pemeliharaan mengkonsumsi biaya perbaikan dan pemeliharaan.
 - f. Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bangunan.

- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasiannya ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8
Daftar *Cost Driver* PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah			
		2018	2019	2020	2021
1.	Jumlah Unit	1.409.465	1.301.480	1.351.653	1.476.575
2.	Jumlah Jam Mesin	1.375.908	1.305.668	1.365.565	1.477.583
3.	Luas Area	414.735	414.735	414.735	414.735

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang Homogen (*Homogenous Cost Pool*)

Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan kedalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *Cost Pool* 1 dikendalikan oleh *Cost Driver* yaitu jumlah unit. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *Cost Pool* 2 dikendalikan oleh *Cost Driver* Jam Mesin, sedangkan aktivitas *Cost Pool* 3 dikendalikan oleh *Cost Driver* Luas Area. Rincian *Cost Pool* yang homogen pada PT. Fajar Surya Wisesa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Cost Pool Homogen PT Fajar Surya Wisesa Tbk

<i>Cost Pool</i> Homogen	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>
<i>Cost Pool</i> 1	Aktivitas Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah Unit
	Aktivitas Bahan pembantu dan Suku Cadang	Jumlah Unit
	Aktivitas perbaikan dan pemeliharaan	Jumlah Unit
<i>Cost Pool</i> 2	Aktivitas Listrik, gas dan air	Jam Mesin
	Aktivitas Penyusutan Mesin dan Kendaraan	Jam Mesin
<i>Cost Pool</i> 3	Aktivitas Penyusutan Bangunan	Luas Area

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

5) Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Per Unit Cost} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Jumlah Aktivitas}}$$

ool Rate Aktivitas *Cost Pool* 1 pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Pool Rate Aktivitas *Cost Pool 1*
 pada PT Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021

Elemen BOP Cost Pool 1	Jumlah			
	2018	2019	2020	2021
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	238.521.249.605	278.233.920.362	255.906.252.887	296.822.000.000
Biaya Bahan pembantu dan Suku Cadang	371.215.708.313	411.498.561.910	232.326.945.479	540.234.000.000
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	135.778.490.995	243.107.061.519	269.826.287.637	357.960.000.000
TOTAL	745.515.448.913	932.839.543.791	758.059.486.003	1.195.016.000.000
Jumlah Unit Produksi	1.409.465	1.301.480	1.351.653	1.476.575
<i>Pool Rate 1</i>	528.936,06	716.753,88	560.839,83	809.316,15

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Pool Rate aktivitas *cost pool 2* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Pool Rate Aktivitas *Cost Pool 2*
 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2018-2021

Elemen BOP <i>Cost Pool 2</i>	Jumlah			
	2018	2019	2020	2021
Biaya Listrik, gas dan air	1.163.631.978.285	1.009.672.072.565	1.165.081.704.776	1.636.391.000.000
Biaya Penyusutan Mesin dan Kendaraan	184.637.360.572	195.570.084.897	220.373.821.207	282.679.000.000
TOTAL	1.348.269.338.857	1.205.242.157.462	1.385.455.525.983	1.919.070.000.000
Jumlah Unit Produksi	1.375.908	1.305.668	1.365.565	1.477.583
<i>Pool Rate 2</i>	979.913,42	923.085,70	1.014.566,78	1.298.790,98

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

Pool Rate aktivitas *cost pool 3* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12
Pool Rate Aktivitas Cost Pool 3
pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021

Elemen BOP Cost <i>Pool 3</i>	Jumlah			
	2018	2019	2020	2021
Biaya Penyusutan Bangunan	28.401.473.680	30.286.442.034	32.018.831.306	42.589.000.000
Luas Area	414.735	414.735	414.735	414.735
<i>Pool Rate 3</i>	68.482,01	73.026,01	77.203,11	102.690,67

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

B. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$BOP \text{ yang dibebankan} = \text{Tarif per Unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang dipilih}$$

2. Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Activity Based Costing*

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Activity Based Costing* dan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2021 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Perhitungan Harga Pokok Prouksi dengan *Activity Based Costing*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

HPP 2018	
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.740.852.809.850
Biaya Tenaga Kerja Langsung	111.732.289.243
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool 1</i>	
Rp 528.936,06 X 1.409.465	745.516.863.808
<i>Cost Pool 2</i>	
Rp 979.913,42 X 1.375.908	1.348.270.713.885
<i>Cost Pool 3</i>	
Rp 68.482,01 X 414.735	28.401.886.417
Jumlah Biaya Produksi	6.974.774.563.204
Biaya Dalam Proses :	
Saldo Awal	5.498.417.511
Saldo Akhir	(2.860.380.385)
Harga Pokok Produksi	6.977.412.600.330

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2018 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.977.412.600.330

HPP 2019	
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.067.453.590.052
Biaya Tenaga Kerja Langsung	151.192.591.931
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool 1</i>	
Rp 716.753,88 X 1.301.480	932.840.839.742
<i>Cost Pool 2</i>	
Rp 923.085,70 X 1.305.668	1.205.243.459.748
<i>Cost Pool 3</i>	
Rp 73.026,01 X 414.735	30.286.442.257
Jumlah Biaya Produksi	6.387.016.923.730
Biaya Dalam Proses :	
Saldo Awal	2.860.380.385
Saldo Akhir	(1.457.661.321)
Harga Pokok Produksi	6.388.419.642.794

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2019 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.388.419.642.794

HPP 2020	
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.234.703.277.900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	202.473.023.194
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool 1</i>	
Rp 560.839,83 X 1.351.653	758.060.838.739
<i>Cost Pool 2</i>	
Rp 1.014.566,78 X 1.365.565	1.385.456.884.931
<i>Cost Pool 3</i>	
Rp 77.203,11 X 414.735	32.018.831.826
Jumlah Biaya Produksi	6.612.712.856.590
Biaya Dalam Proses :	
Saldo Awal	1.457.661.321
Saldo Akhir	(6.072.498.820)
Harga Pokok Produksi	6.608.098.019.091

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2020 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.608.098.019.091

HPP 2021	
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	7.020.184.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	203.039.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
<i>Cost Pool 1</i>	
Rp 809.316,15 X 1.476.575	1.195.015.994.186
<i>Cost Pool 2</i>	
Rp 1.298.790,98 X 1.477.583	1.919.071.472.601
<i>Cost Pool 3</i>	
Rp 102.690,67 X 414.735	42.589.415.022
Jumlah Biaya Produksi	10.379.899.881.810
Biaya Dalam Proses :	
Saldo Awal	6.072.498.820
Saldo Akhir	(4.798.000.000)
Harga Pokok Produksi	10.381.174.380.630

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2021 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 10.381.174.380.630

3. Membandingkan Laporan Laba Rugi sebelum dan sesudah menggunakan *Activity Based Costing* PT. Fajar Surya Wisesa Tahun 2018-2022

Perbandingan Laba Rugi sistem *Full Costing* dengan *Activity Based Costing* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Perbandingan Laba Rugi Sistem *Full Costing* dengan *Activity Based Costing*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2019

Keterangan	2018		2019	
	ABC	Full Costing	ABC	Full Costing
Penjualan	9.938.310.691.326	9.938.310.691.326	8.268.503.880.196	8.268.503.880.196
Biaya Produksi:				
Biaya Bahan Baku	4.740.852.809.850	4.740.852.809.850	4.067.453.590.052	4.067.453.590.052
Biaya Tenaga Kerja Langsung	111.732.289.243	111.732.289.243	151.192.591.931	151.192.591.931
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.122.189.464.111	2.122.186.261.450	2.168.370.741.747	2.168.368.143.287
Jumlah Biaya Produksi	6.974.774.563.204	6.974.771.360.543	6.387.016.923.730	6.387.014.325.270
Biaya Dalam Proses :				
Saldo Awal	5.498.417.511	5.498.417.511	2.860.380.385	2.860.380.385
Saldo Akhir	(2.860.380.385)	(2.860.380.385)	(1.457.661.321)	(1.457.661.321)
Harga Pokok Produksi	6.977.412.600.330	6.977.409.397.669	6.388.419.642.794	6.388.417.044.334
Laba Kotor	2.960.898.090.996	2.960.901.293.657	1.880.084.237.402	1.880.086.835.862

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Keterangan	2020	2021
------------	------	------

Tabel 4. 15

	ABC	Full Costing	ABC	Full Costing
Penjualan	7.909.812.330.437	7.909.812.330.437	11.932.773.000.000	11.932.773.000.000
Biaya Produksi:				
Biaya Bahan Baku	4.234.703.277.900	4.234.703.277.900	7.020.184.000.000	7.020.184.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	202.473.023.194	202.473.023.194	203.039.000.000	203.039.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.175.536.555.496	2.175.533.843.292	2.175.536.555.496	3.156.675.000.000
Jumlah Biaya Produksi	6.612.712.856.590	6.612.710.144.386	9.398.759.555.496	10.379.898.000.000
Biaya Dalam Proses :				
Saldo Awal	1.457.661.321	1.457.661.321	6.072.498.820	6.072.498.820
Saldo Akhir	(6.072.498.820)	(6.072.498.820)	(4.798.000.000)	(4.798.000.000)
Harga Pokok Produksi	6.608.098.019.091	6.608.095.306.887	9.400.034.054.316	10.381.172.498.820
Laba Kotor	1.301.714.311.346	1.301.717.023.550	2.532.738.945.684	1.551.600.501.180

Perbandingan Laba Rugi Sistem *Full Costing* dengan *Activity Based Costing*

PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2019-2021

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data perhitungan laporan laba rugi PT Fajar Surya Tbk Tahun 2018-2021, Data selisih perbandingan laba rugi menggunakan *Activity Based Costing* dengan *Full Costing* maka dapat diringkaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Perbandingan Selisih Laba Kotor metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Tahun	Full Costing	ABC	Selisih
2018	Rp 2.960.901.293.657	Rp 2.960.898.090.996	Rp 3.202.661
2019	Rp 1.880.086.835.862	Rp 1.880.084.237.402	Rp 2.598.460
2020	Rp 1.301.717.023.550	Rp 1.301.714.311.346	Rp 2.712.204
2021	Rp 1.551.600.501.180	Rp 1.551.598.619.370	Rp 1.881.810

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Dari data perhitungan laba rugi PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Laba Kotor sebelum menerapkan *Activity Based Costing* dan sesudah diterapkan terjadi perbedaan. Perbedaan Laba Kotor dikarenakan Harga Pokok Produksi yang menggunakan *Activity Based Costing* dihitung menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai dasar dalam menghitung biaya produksi. Jika dibandingkan dengan laba kotor sebelum menerapkan *Activity Based Costing* dengan sesudah diterapkan pada tahun 2018 terdapat selisih sebesar Rp 3.202.661 Laba Kotor sebelum diterapkan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 2.960.901.293.657 dan setelah diterapkan metode *Activity Based Costing* menjadi Rp 2.960.898.090.996. Laba kotor pada tahun 2019 menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.880.086.835.862 dan menurut metode *Activity Based*

Costing sebesar Rp 2.960.898.090.996 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 2.598.460. Laba kotor pada tahun 2020 menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.301.717.023.550 dan menurut metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.301.714.311.346 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 2.712.204. Laba kotor pada tahun 2021 menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 1.551.600.501.180 dan menurut metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.551.598.619.370 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 1.881.810.

4.2.2. Analisis Target Costing

Target Costing merupakan metode pengelolaan biaya dengan menetapkan harga jual dan laba yang diinginkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *target costing* sebagai berikut: $Target Costing = \text{Harga Jual} - \text{Laba Target}$

Tabel 4. 17
Daftar Harga Jual PT Fajar Surya wisesa Tbk 2018-2021

Tahun	Harga Jual / Ton
2018	5.492.861,62
2019	5.447.326,05
2020	5.430.467,92
2021	7.802.981,07

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2023

1. Menghitung Target Biaya (*Target Cost*)

Target laba yang diharapkan oleh perusahaan adalah sebesar 10% dari harga jual per ton kertas yang telah di produksi. Berikut ini merupakan penerapan *Target Costing* dari tahun 2018-2021 pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk disajikan sebagai berikut:

a. Perhitungan Target Biaya (*Target Costing*) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= 5.492.861,62 - (10\% \times 5.492.861,62) \\ &= 5.492.861,62 - 549.286,16 \\ \text{Per Ton} &= 4.943.575,46 \\ \text{Per Tahun} &= 4.943.575,46 \times 1.409.465 \\ &= 6.967.796.589.182 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Target Biaya (*Target Costing*) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= 5.447.326,05 - (10\% \times 5.447.326,05) \\ &= 5.447.326,05 - 544.732,60 \\ \text{Per Ton} &= 4.902.593,44 \\ \text{Per Tahun} &= 4.902.593,44 \times 1.301.480 \\ &= 6.380.627.310.945 \end{aligned}$$

c. Perhitungan Target Biaya (*Target Costing*) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= 5.430.467,92 - (10\% \times 5.430.467,92) \\ &= 5.430.467,92 - 543.046,79 \\ \text{Per Ton} &= 4.887.421,13 \\ \text{Per Tahun} &= 4.887.421,13 \times 1.351.653 \\ &= 6.606.097.434.242 \end{aligned}$$

d. Perhitungan Target Biaya (*Target Costing*) Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Target Biaya} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan} \\
 &= 7.802.981,07 - (10\% \times 7.802.981,07) \\
 &= 7.802.981,07 - 780.298,11 \\
 \text{Per Ton} &= 7.022.682,97 \\
 \text{Per Tahun} &= 7.022.682,97 \times 1.476.575 \\
 &= 10.369.518.102.000
 \end{aligned}$$

2. Menghitung laba dengan Metode Traditional dan Metode *Target Costing*

Setelah melakukan perhitungan *Target Costing*, maka selanjutnya dilakukan perbandingan laba antara metode *Full Costing* dengan metode *Target Costing* untuk mengetahui upaya peningkatan laba dan dampaknya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18
Perbandingan Laba Antara Metode *Full Costing* dan *Target Costing*
PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Keterangan	2018		Selisih
	Tradisional 2018 (Rp)	<i>Target Costing</i> 2018 (Rp)	
Penjualan	9.938.310.691.326	9.938.310.691.326	-
Total Biaya Produksi	6.974.771.360.543	6.967.796.589.182	6.974.771.361
Biaya Dalam Proses :			-
Saldo Awal	5.498.417.511	5.498.417.511	-
Saldo Akhir	(2.860.380.385)	(2.860.380.385)	-
Harga Pokok Produksi	6.977.409.397.669	6.970.434.626.308	6.974.771.361
Laba Kotor	2.960.901.293.657	2.967.876.065.018	6.974.771.361

2019			Selisih
Keterangan	Tradisional 2019 (Rp)	Target Costing 2019 (Rp)	
Penjualan	8.268.503.880.196	8.268.503.880.196	-
Total Biaya Produksi	6.387.014.325.270	6.380.627.310.945	6.387.014.325
Biaya Dalam Proses :			-
Saldo Awal	2.860.380.385	2.860.380.385	-
Saldo Akhir	(1.457.661.321)	(1.457.661.321)	-
Harga Pokok Produksi	6.388.417.044.334	6.382.030.030.009	6.387.014.325
Laba Kotor	1.880.086.835.862	1.886.473.850.187	6.387.014.325

2020			Selisih
Keterangan	Tradisional 2020 (Rp)	Target Costing 2020 (Rp)	
Penjualan	7.909.812.330.437	7.909.812.330.437	-
Total Biaya Produksi	6.612.710.144.386	6.606.097.434.242	6.612.710.144
Biaya Dalam Proses :			-
Saldo Awal	1.457.661.321	1.457.661.321	-
Saldo Akhir	(6.072.498.820)	(6.072.498.820)	-
Harga Pokok Produksi	6.608.095.306.887	6.601.482.596.743	6.612.710.144
Laba Kotor	1.301.717.023.550	1.308.329.733.694	6.612.710.144

Keterangan	2021		Selisih
	Tradisional 2021 (Rp)	Target Costing 2021 (Rp)	
Penjualan	11.932.773.000.000	11.932.773.000.000	-
Total Biaya Produksi	10.379.898.000.000	10.369.518.102.000	10.379.898.000
Biaya Dalam Proses :			-
Saldo Awal	6.072.498.820	6.072.498.820	-
Saldo Akhir	(4.798.000.000)	(4.798.000.000)	-
Harga Pokok Produksi	10.381.172.498.820	10.370.792.600.820	10.379.898.000
Laba Kotor	1.551.600.501.180	1.561.980.399.180	10.379.898.000

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Dalam tabel 4.19 di atas dapat dilihat laba kotor PT Fajar Surya Wisesa Tbk hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menurut *Target Costing* maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan *Target Costing* lebih efisien jika dibandingkan dengan metode tradisional. Pada tahun 2018 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 2.960.901.293.657 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 2.967.876.065.018 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.974.771.361. Pada tahun 2019 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.880.086.835.862 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.886.473.850.187 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.387.014.325. Pada tahun 2020 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.301.717.023.550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.308.329.733.694 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.612.710.144. Pada tahun 2021 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.551.600.501.180 550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.561.980.399.180 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 10.379.898.000. Tabel tersebut menjelaskan bahwa penerapan *Target Costing* ini dapat dijadikan metode yang efektif dan efisien untuk peningkatan laba perusahaan.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Perhitungan Biaya dengan *Activity Based Costing* pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Perhitungan biaya difokuskan kepada penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan *Activity Based Costing* dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Tahap pertama yaitu penelusuran biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsi biaya tersebut. Tahap ini terdiri dari: pengelompokan beragam aktivitas dan pengasosiasian beragam biaya dengan beragam aktivitas, penentuan kelompok biaya yang homogen, penentuan tarif kelompok. Tahap kedua merupakan perhitungan harga pokok produksi per unit yang didapatkan dari pembebanan tarif kelompok berdasarkan *cost pool*. *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity Based Costing* mampu menentukan hasil yang akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu pada tahun 2018 Rp 6.977.412.600.330. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2019 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.388.419.642.794. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2020 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.608.098.019.091. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2021 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 10.381.174.380.630.

4.3.2. Perbandingan Perhitungan Biaya sistem Tradisional (*Full Costing*) dengan *Activity Based Costing* PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikatakan secara keseluruhan *Activity Based Costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih tepat dan akurat. Dapat dilihat pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 setelah diterapkannya metode *Activity Based Costing* Harga Pokok Produksi mengalami peningkatan dan hasil perhitungannya menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih besar dibandingkan dengan metode Tradisional (*Full Costing*). Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi metode Tradisional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada sistem Tradisional Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan langsung. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada *Activity Based Costing* Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Oleh karena itu *Activity Based Costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat.

4.3.3. Penerapan *Activity Based Costing* Terhadap Peningkatan Laba PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Penerapan *Activity Based Costing* menyebabkan peningkatan pada Harga Pokok Produksi dari tahun 2018-2021 pada tahun 2018 sebesar Rp 6.977.412.600.330 menjadi Rp 6.977.409.397.669 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 2.960.898.090.996 menjadi Rp 2.960.901.293.657 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 3.202.661. Pada Tahun 2019 sebesar Rp 6.388.419.642.794 menjadi Rp 6.388.417.044.334 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 1.880.084.237.402 menjadi Rp 1.880.086.835.862 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 2.598.460. Pada tahun 2020 sebesar Rp 6.608.098.019.091 menjadi Rp 6.608.095.306.887 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 1.301.714.311.346 menjadi Rp 1.301.717.023.550 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 2.712.204. Pada tahun 2021 sebesar Rp 9.400.034.054.316 menjadi Rp 10.381.172.498.820 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 2.532.738.945.684 menjadi Rp 1.551.600.501.180 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 1.881.810. Sistem *Activity Based Costing* menghitung biaya sesuai aktivitas yang timbul, sehingga biaya yang timbul sesuai dengan aktivitas yang terjadi. Dengan begitu, *Activity Based Costing* dapat menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibanding perhitungan sebelumnya karena tiap produk dibebankan biaya sesuai dengan tingkat konsumsi dari produk tersebut. Penerapan *Activity Based Costing* dapat memacu aktivitas untuk mencapai pola pengeluaran yang lebih efisien.

4.3.4. Penerapan *Target Costing* Terhadap Peningkatan Laba PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018-2021

Dalam tabel 4.19 di atas dapat dilihat laba kotor PT Fajar Surya Wisesa Tbk hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menurut *Target Costing* maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan *Target Costing* lebih efisien jika dibandingkan dengan metode tradisional. Pada tahun 2018 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 2.960.901.293.657 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 2.967.876.065.018 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.974.771.361. Pada tahun 2019 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.880.086.835.862 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.886.473.850.187 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.387.014.325. Pada tahun 2020 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.301.717.023.550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.308.329.733.694 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.612.710.144. Pada tahun 2021 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.551.600.501.180 550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.561.980.399.180 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 10.379.898.000. Tabel

tersebut menjelaskan bahwa penerapan *Target Costing* ini dapat dijadikan metode yang efektif dan efisien untuk peningkatan laba perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk difokuskan kepada penentuan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Tahap pertama yaitu penelusuran biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsi biaya tersebut. Tahap ini terdiri dari: pengelompokan beragam aktivitas dan pengasosiasian beragam biaya dengan beragam aktivitas, penentuan kelompok biaya yang homogen, penentuan tarif kelompok. Tahap kedua merupakan perhitungan harga pokok produksi per unit yang didapatkan dari pembebanan tarif kelompok berdasarkan *cost pool*. Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu pada tahun 2018 Rp 6.977.412.600.330. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2019 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.388.419.642.794. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2020 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 6.608.098.019.091. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2021 menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi adalah sebesar Rp 10.381.174.380.630.
2. Perbandingan perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi metode Tradisional (*Full Costing*) dan *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada sistem Tradisional Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan langsung. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada *Activity Based Costing* Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
3. Penerapan *Activity Based Costing* menyebabkan peningkatan pada Harga Pokok Produksi dari tahun 2018-2021 pada tahun 2018 sebesar Rp 6.977.412.600.330 menjadi Rp 6.977.409.397.669 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 2.960.898.090.996 menjadi Rp 2.960.901.293.657 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 3.202.661. Pada Tahun 2019 sebesar Rp 6.388.419.642.794 menjadi Rp 6.388.417.044.334 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 1.880.084.237.402 menjadi Rp 1.880.086.835.862 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 2.598.460. Pada tahun 2020 sebesar Rp 6.608.098.019.091 menjadi Rp 6.608.095.306.887 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari

Rp 1.301.714.311.346 menjadi Rp 1.301.717.023.550 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 2.712.204. Pada tahun 2021 sebesar Rp 9.400.034.054.316 menjadi Rp 10.381.172.498.820 sehingga menyebabkan penurunan pada laba dari Rp 2.532.738.945.684 menjadi Rp 1.551.600.501.180 atau selisih penurunan laba sebesar Rp 1.881.810. Sistem *Activity Based Costing* menghitung biaya sesuai aktivitas yang timbul, sehingga biaya yang timbul sesuai dengan aktivitas yang terjadi. Dengan begitu, *Activity Based Costing* dapat menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibanding perhitungan sebelumnya karena tiap produk dibebankan biaya sesuai dengan tingkat konsumsi dari produk tersebut.

4. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan penerapan *Target Costing* lebih efisien jika dibandingkan dengan metode tradisional. Pada tahun 2018 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 2.960.901.293.657 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 2.967.876.065.018 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.974.771.361. Pada tahun 2019 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.880.086.835.862 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.886.473.850.187 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.387.014.325. Pada tahun 2020 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.301.717.023.550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.308.329.733.694 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 6.612.710.144. Pada tahun 2021 dengan penerapan metode Tradisional adalah sebesar Rp 1.551.600.501.180 550 dan dengan penerapan metode *Target Costing* sebesar Rp 1.561.980.399.180 dengan selisih peningkatan laba kotor sebesar Rp 10.379.898.000. berdasarkan pembahasan penelitian menjelaskan bahwa penerapan *Target Costing* ini dapat dijadikan metode yang efektif dan efisien untuk peningkatan laba perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut yaitu sebagai berikut:

Saran Praktis

1. Perhitungan biaya pada PT. Fajar Surya wisesa, Tbk dengan metode *Activity Based Costing* dan *Target Costing* menunjukkan hasil perbedaan dibandingkan perhitungan sebelumnya. Dengan perhitungan biaya dan harga pokok produksi yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan dikarenakan penentuan harga jual produk lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan analisis kembali metode perhitungan biaya dengan menggunakan metode tradisional, *Activity Based Costing*, maupun *Target Costing* sehingga perusahaan mengetahui metode mana yang lebih menguntungkan dengan diperhitungkan dan dianalisis lagi berdasarkan kondisi perusahaan karena diperlukan kematangan dalam pengimplementasiannya. Apabila perusahaan tepat dalam menggunakan perhitungan biaya maka pengeluaran

perusahaan dapat ditekan sehingga mengurangi distorsi biaya dan dapat meningkatkan profitabilitas tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan.

Saran Teoritis

1. Peneliti menyadari banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama dibutuhkan ruang penelitian yang lebih luas dengan subjek dan periode penelitian yang berbeda sehingga dapat diketahui bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* dan *Target Costing* terhadap peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiqah, C., & Fuadi, R. (2019). Penerapan Metode Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba pada UMKM Dendeng Sapi Aceh di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 317–324.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559–3566.
- Apriliany, S. (2021). *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Dengan Just In Time Sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Tahun 2017-2019)*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. (2020). *Akuntansi Manajemen: Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., Fitriyari, D., & Kwary, D. A. (2006). *Akuntansi manajemen: Buku 1* (Issue v. 1). Thomson.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45–53.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen. Malang: Aditya Media Publishing*.
- Idrawahyuni, I., & Muhammad, A. (2020). Jurnal Nasional: Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 26–35.
- I Gusti Pu tu Darya, M. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Johan, E. T. (2014). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), 9–16.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Buku Analisis Pembangunan Industri: Mungkinkah Peran Industri Bersandar pada Industri Pulp dan Paper?* (Edisi IV). Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Laekkeng, M. (2022). Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar di Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 218–223.
- Languju, C. V., Morasa, J., & Budiarmo, N. (2022). Pendekatan Metode Target Costing Pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT.

- Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 389–398.
- Magdalena, F., & Ratih, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Time Series Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(6), 397–410.
- Marbun, H. A. (2017). Perataan Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(01).
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Musfitria, A., Sudjana, K., & Septiyani, D. (2022). Analisis Perbandingan Penerapan Activity-Based Costing System dengan Metode Tradisional untuk Menentukan Harga Pokok Produk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1554–1570.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Akademia Permata.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., & Lita Kusumasari, N. (2013). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suratinoyo, A. W. (2013). Penerapan sistem ABC untuk penentuan harga pokok produksi pada Bangun Wenang Beverage. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Syukri, M., Fitri, S. M., Purna, M. T., & Suandi, S. (2022). Analisis Target Costing dalam Upaya Peningkatan Laba Perusahaan Oteku di Karang Bedil Mataram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13581–13586.
- Tandiontong, M., & Lestari, A. (2011). Peranan Activity-Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Retno Muda Pelumas Prima Tegal). *Maksi*, 5(2).
- Wijirahayu, E. A. (2022). Analisa Penerapan Activity Based Costing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegar. *JURNAL MABISEKA (Manajemen, Bisnis, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 1(1), 60–72.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Giselowati
Alamat : Jl. Kebun Raya Cibodas RT.05/RW.07, Kec.
Cipanas, Kab. Cianjur
Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 19 Agustus 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Rarahan
• SMP : SMP Bina Utama
• SMA : SMAN 1 Sukaresmi
• Perguruan Tinggi : Unibersitas Pakuan

Bogor, Agustus 2023
Penulis,

(Dinda Giselowati)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Beban Pokok Penjualan 2018

**P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
(Continued)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	2018 Rp	2017 Rp	
Bahan baku			Raw materials
Awal tahun	551.055.166.984	261.775.241.412	At beginning of year
Pembelian	4.717.580.733.904	4.538.744.978.878	Purchases
Akhir tahun	<u>(527.783.091.038)</u>	<u>(551.055.166.984)</u>	At end of year
Bahan baku yang digunakan	<u>4.740.852.809.850</u>	<u>4.249.465.053.306</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	<u>111.732.289.243</u>	<u>94.587.136.843</u>	Direct labor
Biaya pabrikasi			Factory overhead
Listrik, gas dan air	1.163.631.978.285	890.243.813.526	Electricity, gas and water
Tenaga kerja tidak langsung	238.521.249.605	207.345.856.631	Indirect labor
Penyusutan (Catatan 10)	213.038.834.252	207.017.544.558	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	135.778.490.995	54.456.692.910	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>371.215.708.313</u>	<u>245.753.416.621</u>	Others
Jumlah biaya pabrikasi	<u>2.122.186.261.450</u>	<u>1.604.817.324.246</u>	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	6.974.771.360.543	5.948.869.514.395	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	5.498.417.511	1.672.574.302	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(2.860.380.385)</u>	<u>(5.498.417.511)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	6.977.409.397.669	5.945.043.671.186	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	334.414.501.880	313.367.994.706	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(392.266.879.150)</u>	<u>(334.414.501.880)</u>	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>6.919.557.020.399</u>	<u>5.923.997.164.012</u>	Cost of goods sold

Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan.

No annual purchases from any of the individual suppliers exceed 10% of the sales.

Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan pihak berelasi pada 2018 sebesar 0,41% dari jumlah pembelian bahan baku.

0.41% of total purchases of raw materials in 2018 were made from related party.

Lampiran 2
Laporan Beban Pokok Penjualan 2019

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2019 Rp	2018 Rp	
Bahan baku			Raw materials
Awal tahun	527.783.091.038	551.055.166.984	At beginning of year
Pembelian	4.019.998.729.606	4.717.580.733.904	Purchases
Akhir tahun	<u>(480.328.230.592)</u>	<u>(527.783.091.038)</u>	At end of year
Bahan baku yang digunakan	<u>4.067.453.590.052</u>	<u>4.740.852.809.850</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	<u>151.192.591.931</u>	<u>111.732.289.243</u>	Direct labor
Biaya pabrikasi			Factory overhead
Listriik, gas dan air	1.009.672.072.565	1.163.531.978.285	Electricity, gas and water
Tenaga kerja tidak langsung	278.233.920.362	238.521.249.605	Indirect labor
Perbaikan dan pemeliharaan	243.107.061.519	135.778.490.995	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	225.856.526.931	213.038.834.252	Depreciation (Note 9)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 miliar)	<u>411.498.561.910</u>	<u>371.215.708.313</u>	Others (each below Rp 100 billion)
Jumlah biaya pabrikasi	<u>2.168.368.143.287</u>	<u>2.122.186.261.450</u>	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	6.387.014.325.270	6.974.771.360.543	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	2.860.380.385	5.498.417.511	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(1.457.661.321)</u>	<u>(2.860.380.385)</u>	At end of year
Beban pokok produksi	6.388.417.044.334	6.977.409.397.669	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	392.266.879.150	334.414.501.880	At beginning of year
Kapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian	(467.730.233)	-	Capitalized to construction in progress
Akhir tahun	<u>(321.517.212.540)</u>	<u>(392.266.879.150)</u>	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>6.458.695.980.711</u>	<u>6.919.557.020.399</u>	Cost of goods sold

Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan.

No annual purchases from any of the individual suppliers exceed 10% of the sales.

Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan pihak berelasi pada 2019 sebesar 0,59% dari jumlah pembelian bahan baku (2018: 0,41%).

0.59% of total purchases of raw materials in 2019 were made from related parties (2018: 0.41%).

Lampiran 3
Laporan Beban Pokok Penjualan 2020

**PT FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In Rupiah, unless otherwise specified)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN			21. COST OF SALES
	2020	2019	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
Awal tahun	480.328.230.592	527.783.091.038	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	4.225.243.919.474	4.019.998.729.606	<i>Purchases</i>
Akhir tahun	(470.868.872.166)	(480.328.230.592)	<i>At end of year</i>
Bahan baku yang digunakan	<u>4.234.703.277.900</u>	<u>4.067.453.590.052</u>	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	<u>202.473.023.194</u>	<u>151.192.591.931</u>	<i>Direct labor</i>
Biaya pabrikasi			<i>Factory overhead</i>
Listrik, gas dan air	1.165.081.704.776	1.009.672.072.565	<i>Electricity, gas and water</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	269.826.287.637	243.107.061.519	<i>Repairs and maintenance</i>
Tenaga kerja tidak langsung	255.906.252.887	278.233.920.362	<i>Indirect labor</i>
Penyusutan (Catatan 7)	252.392.652.513	225.856.526.931	<i>Depreciation (Note 7)</i>
Lainnya	232.326.945.479	411.498.561.910	<i>Other</i>
Total biaya pabrikasi	<u>2.175.533.843.292</u>	<u>2.168.368.143.287</u>	<i>Total factory overhead</i>
Total biaya produksi	6.612.710.144.386	6.387.014.325.270	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Saldo awal	1.457.661.321	2.860.380.385	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(6.072.498.820)	(1.457.661.321)	<i>Ending balance</i>
Beban pokok produksi	<u>6.608.095.306.887</u>	<u>6.388.417.044.334</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Saldo awal	321.517.212.540	392.266.879.150	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi	-	(467.730.233)	<i>Reclassification</i>
Saldo akhir	<u>(251.834.126.478)</u>	<u>(321.517.212.540)</u>	<i>Ending balance</i>
Beban pokok penjualan	<u>6.677.778.392.949</u>	<u>6.458.698.980.711</u>	<i>Cost of sales</i>

Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan neto.

Annual purchases from respective suppliers do not exceed 10% of the net sales.

Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan pihak berelasi pada 2020 sebesar 0,61% dari jumlah pembelian bahan baku (2019: 0,59%).

Purchases of raw materials in 2020 were made from related parties was represent 0.61% from total purchases of raw materials (2019: 0.59%).

Lampiran 4
Laporan Beban Pokok Penjualan 2021

**PT FAJAR SURYA WISESA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk AND SUBSIDIARY**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN			21. COST OF SALES
	2021	2020	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
Awal tahun	470.869	480.328	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	7.516.410	4.225.244	<i>Purchases</i>
Akhir tahun	(967.095)	(470.869)	<i>At end of year</i>
Bahan baku yang digunakan	7.020.184	4.234.703	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	203.039	202.473	<i>Direct labor</i>
Biaya pabrikasi			<i>Factory overhead</i>
Listrik, gas dan air	1.636.391	1.165.082	<i>Electricity, gas and water</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	357.960	269.826	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan (Catatan 7)	325.268	252.393	<i>Depreciation (Note 7)</i>
Tenaga kerja tidak langsung	296.822	255.906	<i>Indirect labor</i>
Lainnya	540.234	232.327	<i>Other</i>
Total biaya pabrikasi	3.156.675	2.175.534	<i>Total factory overhead</i>
Total biaya produksi	10.379.898	6.612.710	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Saldo awal	6.073	1.458	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(4.798)	(6.073)	<i>Ending balance</i>
Beban pokok produksi	10.381.173	6.608.095	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Saldo awal	251.834	321.517	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(317.503)	(251.834)	<i>Ending balance</i>
Beban pokok penjualan	10.315.504	6.677.778	<i>Cost of sales</i>
Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan neto.			<i>Annual purchases from respective suppliers do not exceed 10% of the net sales.</i>
Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan pihak berelasi pada 2021 sebesar 1,17% dari jumlah pembelian bahan baku (2020: 0,61%).			<i>Purchases of raw materials in 2021 were made from related parties was represent 1.17% from total purchases of raw materials (2020: 0.61%).</i>

Lampiran 5
Ikhtisar Produksi

Production Highlights

Ikhtisar Produksi

DESCRIPTION (in tons)	2017	2018	2019	2020	2021	URAIAN (dalam ton)
Production Volume	1,072,515	1,409,465	1,301,480	1,351,653	1,476,575	Volume Produksi

2018			
Keterangan	Tradisional	ABC	Target Costing
Penjualan	9.938.310.691.326	9.938.310.691.326	9.938.310.691.326
Total Biaya Produksi	6.974.771.360.543	4.852.585.099.093	6.967.796.589.182
Biaya Dalam Proses :			
Saldo Awal	5.498.417.511	5.498.417.511	5.498.417.511
Saldo Akhir	(2.860.380.385)	(2.860.380.385)	(2.860.380.385)
Harga Pokok Produksi	6.977.409.397.669	4.855.223.136.219	6.970.434.626.308
Laba Kotor	2.960.901.293.657	5.083.087.555.107	2.967.876.065.018

2019			
Keterangan	Tradisional	ABC	Target Costing
Penjualan	8.268.503.880.196	8.268.503.880.196	8.268.503.880.196
Total Biaya Produksi	6.387.014.325.270	4.218.646.181.983	6.380.627.310.945
Biaya Dalam Proses :			
Saldo Awal	2.860.380.385	2.860.380.385	2.860.380.385
Saldo Akhir	(1.457.661.321)	(1.457.661.321)	1.457.661.321
Harga Pokok Produksi	6.388.417.044.334	4.220.048.901.047	6.382.030.030.009
Laba Kotor	1.880.086.835.862	4.048.454.979.149	1.886.473.850.187

2020			
Keterangan	Tradisional	ABC	Target Costing
Penjualan	7.909.812.330.437	7.909.812.330.437	7.909.812.330.437
Total Biaya Produksi	6.612.710.144.386	4.437.176.301.094	6.606.097.434.242
Biaya Dalam Proses :			
Saldo Awal	1.457.661.321	1.457.661.321	1.457.661.321
Saldo Akhir	(6.072.498.820)	(6.072.498.820)	(6.072.498.820)
Harga Pokok Produksi	6.608.095.306.887	4.432.561.463.595	6.601.482.596.743
Laba Kotor	1.301.717.023.550	3.477.250.866.842	1.308.329.733.694

2021			
Keterangan	Tradisional	ABC	Target Costing
Penjualan	11.932.773.000.000	11.932.773.000.000	11.932.773.000.000
Total Biaya Produksi	10.379.898.000.000	7.223.223.000.000	10.369.518.102.000
Biaya Dalam Proses :			
Saldo Awal	6.072.498.820	6.072.498.820	6.072.498.820
Saldo Akhir	(4.798.000.000)	(4.798.000.000)	(4.798.000.000)
Harga Pokok Produksi	10.381.172.498.820	7.224.497.498.820	10.370.792.600.820
Laba Kotor	1.551.600.501.180	4.708.275.501.180	1.561.980.399.180

